



Pengaruh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo

Reza Annas Tasya Syam¹, Muh Hasbi Abbas², Asmanurhidayani³

^{1,2,3}Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Abstract. *This research was conducted to determine the influence of the population administration information system on work effectiveness. Apart from that, the general aim of this research is to determine the magnitude of the influence of the population administration information system on the work effectiveness of employees at the Wajo Regency Population and Civil Registration Service office. This type of research uses a census type with a total of 26 respondents and uses a quantitative descriptive study. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The research population is operators using the Population Administration Information System (SIAK) of the Population and Civil Registration Service Office of Wajo Regency. This research uses correlation coefficient analysis techniques and simple linear regression tests. The results of this research show that the population administration information system is in the very good category, employee work effectiveness is in the very good category, the Population Administration Information System has a positive effect on the work effectiveness of employees at the Wajo Regency Population and Civil Registration Service office.*

Keywords: *Population Administration Information System, Work Effectiveness, Employees.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengaruh sistem informasi administrasi kependudukan terhadap efektivitas kerja. Selain itu tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh dari sistem informasi administrasi kependudukan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis sensus dengan jumlah responden sebanyak 26 orang dan menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Populasi penelitian yaitu operator pengguna Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis koefisien korelasi dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi administrasi kependudukan berada pada kategori sangat baik, efektivitas kerja pegawai berada pada kategori sangat baik, Sistem Informasi Administrasi Kependudukan berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, Efektivitas Kerja, Pegawai.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi informasi atau globalisasi digital ditandai dengan munculnya teknologi dan sistem informasi, sebagai konsekuensinya setiap unit pekerjaan kantor harus menyesuaikan diri menggunakan bantuan komputer agar dapat meningkatkan efektivitas kerja. Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan (Siagian, 2000:171).

Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu tepat sasaran dan tepat waktu. Secara sederhana efektivitas

kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu tepat sasaran (doing the right things). Dengan menggunakan sistem informasi diharapkan kinerja pegawai akan semakin efektif untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya di kalangan organisasi pemerintahan.

Efektifnya kerja para pegawai dapat menjadikan organisasi semakin tangguh mencapai tujuannya dan berbagai sasarannya. Dengan adanya Sistem Informasi, maka suatu organisasi semakin mampu berperan dengan tingkat efektivitas yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan data dan informasi untuk unit-unit fungsional organisasi pemerintah serta dalam menetapkan berbagai kebijakan pemerintah dan perencanaan pembangunan, baik pada tingkat konseptual maupun pada tingkat operasional, diperlukan adanya berbagai data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat guna pengambilan keputusan sejalan dengan tingkat perkembangan yang semakin maju.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan dijelaskan bahwa instansi pelaksana administrasi kependudukan untuk wilayah kabupaten/kota adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dinas ini yang berwenang memberikan pelayanan yang sama dan profesional kepada setiap penduduk atas pelaporan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting kependudukan lainnya.

Penyelenggaraan administrasi kependudukan, meliputi kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan lain-lain yang harus di catat ke dalam pencatatan sipil harus didata dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan demikian untuk mempermudah penyelenggaraan administrasi kependudukan, Pemerintah Pusat dalam hal ini telah menyiapkan suatu sistem yang diberi nama “Sistem Informasi Administrasi Kependudukan” atau disingkat SIAK.

SIAK merupakan suatu sistem informasi berbasis web yang disusun berdasarkan prosedur-prosedur dan memakai standarisasi khusus yang bertujuan menata sistem administrasi di bidang kependudukan sehingga tercapai tertib administrasi dan juga membantu bagi petugas di jajaran Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kependudukan di dalam menyelenggarakan layanan kependudukan. Dalam SIAK terdapat tiga komponen yang saling terkait dan saling komplementer yaitu, pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi. SIAK diancang, dibangun dan dikembangkan untuk mampu menyelenggarakan penerbitan NIK Nasional sebagai nomor identitas tunggal yang ditampilkan pada setiap dokumen kependudukan, dan sebagai kunci akses untuk verifikasi data diri maupun identifikasi jati diri seseorang yang sangat berguna dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Dalam rangka pencapaian efektivitas tersebut, ada berbagai kendala yang dihadapi oleh

pegawai dalam pelaksanaan pekerjaannya yang tidak mendukung terciptanya efektivitas tersebut, misalnya beragamnya tugas yang diemban setiap seksi yang menyebabkan beragamnya prosedur penyelesaian masing-masing tugas tersebut, di samping itu juga terdapat kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pekerjaan. Agar semua aktivitas berjalan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan mudah dan efektif, maka suatu organisasi harus mampu menyediakan informasi yang lengkap, benar dan akurat. (Syafariani, 2012:5).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sistem

Definisi sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks.

Menurut Zakiyudin (2011:1) menerangkan bahwa sistem sebagai seperangkat unsur-unsur yang terdiri dari manusia, alat, konsep dan prosedur yang dihimpun menjadi satu untuk maksud dan tujuan bersama. Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Karakteristik Sistem

Karakteristik sistem memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Menurut Zakiyudin (2011:2) suatu sistem memiliki karakter atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan sebagai berikut:

- 1) Suatu sistem mempunyai komponen-komponen sistem (component) atau subsistem-subsystem.
- 2) Suatu sistem mempunyai batas sistem (boundary).
- 3) Suatu sistem mempunyai lingkungan luar (environment)
- 4) Suatu sistem mempunyai penghubung (Interface)

Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu kumpulan data yang sudah di proses untuk memperoleh pengetahuan yang lebih berguna untuk mencapai suatu sasaran. Suatu informasi dapat dikatakan bernilai apabila informasi tersebut memberikan suatu manfaat yang lebih di banding dengan kita hanya melihat data yang ada (Ferry Ferdian, 2017)

Ada beberapa pengertian informasi diantaranya menurut H. M. Yugianto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur pengertian informasi sebagai berikut: "informasi merupakan data yang telah di proses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata serta terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan yang akan datang." Menurut Gordon B. Davis dalam bukunya yang berjudul Kerangka Informasi Dasar Sistem Informasi Manajemen memberikan pengertian informasi sebagai berikut: "Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang maupun yang akan datang." (Sri Ipinuwati, 2015)

Pengertian Administrasi kependudukan

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Sedangkan pengertian administrasi menurut S.P.Siagian (1990:13) adalah keseluruhan proses kerjasama dua orang manusia atau lebih dan didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan instansi yang mana bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengertian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2006 Pengertian Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK) adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksanaan sebagai satu kesatuan.

Definisi lain dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yaitu suatu sistem yang berbasis web yang disusun berdasarkan prosedur-prosedur dan memakai standarisasi khusus yang bertujuan menata sistem administrasi kependudukan sehingga tercapai tertib administrasi dibidang kependudukan dan juga membantu bagi petugas di jajaran pemerintah daerah, khususnya Dinas Kependudukan dalam menyelenggarakan layanan kependudukan. Dalam implementasinya, SIAK menerapkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai induk dari data kependudukan yang merupakan nomor identitas penduduk yang bersifat unik dan khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia, yang berlaku selamanya. Dalam SIAK, database antara kecamatan, kabupaten-kota, provinsi dan

Departemen Dalam Negeri (DEPAGRI) akan terhubung dan terintegrasi. Seseorang tidak bisa memiliki identitas ganda dengan adanya Nomor Induk Kependudukan (NIK). Sebab, nomor bersifat unik dan akan keluar secara otomatis ketika instansi pelaksana memasukkannya ke database kependudukan (Rizky Nugraha, 2014:2)

Peranan SIAK dalam Administrasi Kependudukan

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan mempunyai peran antara lain (Rizky Nugraha, 2014:5) 1). Perekaman, pengiriman dan pengolahan data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. 2).Penerbitan NIK Nasional 3). Memfasilitasi validasi dan verifikasi individu pendudukan untuk pelayanan publik lainnya. 4). Penyajian data dan informasi yang mutakhir bagi instansi terkait dalam rangka perencanaan pembangunan dan pelaksanaan program pemerintah.

Pengertian Efektivitas Kerja

Menurut Azhar Susanto (2004:41) bahwa efektivitas artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termaksud di dalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan. Sedangkan menurut zulkifli Amsyah (2003:130) bahwa efektivitas adalah kegiatan mulai dengan adanya fakta kegiatan sehingga menjadi data, baik yang berasal dari hubungan dan transaksi internal dan eksternal maupun berasal dari hubungan antar unit dan di dalam unit itu sendiri.

Hubungan antara Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dengan Efektivitas Kerja

Sistem administrasi kependudukan sebagai metode formal menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasi secara efektif. Sistem menyediakan informasi mengenai masa lalu, masa kini, dan proyeksi masa depan serta mengetahui peristiwa yang terjadi di dalam dan diluar organisasi.

Peranan komputer dapat membantu secara maksimal, karena output computer memang menghasilkan informasi yang terotomatisasi dan dapat diformalisasikan. Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang menjamin bahwa tugas-tugas spesifik dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan

menyediakan informasi dengan jumlah banyak yang tepat waktu dan rinci yang diambil dari operasi sehari-hari. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dapat membuat rencana strategis dan pengendalian manajemen sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang mampu memberikan informasi yang canggih dan cepat merupakan keniscayaan dari adaptasi yang diperlukan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo yang beralamatkan pada Jalan Lontar Nomor 1 Kelurahan Sengkang, Kabupaten Wajo, kode pos 90914.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal diseminarkan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya, yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Penelitian sensus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sedangkan jenis penelitian menurut jenis data dan analisisnya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka.

Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) di pelayanan pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo yang berjumlah 26 orang operator SIK.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Berhubung karena jumlah populasi hanya 26 (dua puluh enam) operator maka untuk menjamin akurasi penelitian maka semua populasi dijadikan sampel dalam arti sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo disebut juga dengan singkatan Disdukcapil Kabupaten Wajo yang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terletak di Jl. Lontar No. 1, Siengkang, Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, dengan kepala dinas Drs. H. Andi Cakunu, M. Si. Adapun visi dan misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, yaitu:

Visi:

“Terwujudnya tertib administrasi kependudukan melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang profesional dan berhasil guna”

Misi:

- a. Mewujudkan pengelolaan administrasi pemerintahan yang tertib dan aman.
- b. Mewujudkan tertib administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang berbasis information, communication and technology (ITC) dan manual yang bermutu tinggi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tanggapan responden yang berjumlah 26 orang mengenai Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dengan efektivitas pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo. Maka dapat dilihat melalui jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Hasil tersebut dapat diuraikan setelah diolah dengan spss versi 26 sebagai berikut.

1) Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X)

Deskripsi distribusi frekuensi data variabel hasil penelitian yaitu seperti pada tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X)

Statistics		
Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X)		
N	Valid	26
Missing		0
Mean		30.50
Median		31.50
Mode		35
Std. Deviation		3.818
Variance		14.580
Range		14
Minimum		21
Maximum		35
Sum		793

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden pada variabel Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X) menunjukkan N (Jumlah Sampel) valid sebesar 26 dan tidak ada data pengamatan yang hilang dengan hilang dengan nilai missing yang bernilai 0. Selanjutnya, nilai rata-rata (Mean) pada variabel X sebesar 30,50, sedangkan nilai rata-rata (Mean) pada varia, nilai tengah (Median) variabel X sebesar 31,50, nilai yang sering muncul (Mode) Variabel X 35, dengan nilai simpan baku (std deviation) Variabel X 3,818, nilai Variance Variabel X 14,580, rentang nilai Range Variabel X adalah 14, dan nilai terendah Variabel X sebesar 21, nilai tertinggi X 35, dengan nilai total masing-masing Variabel X adalah 793.

2) Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian Efektivitas Kerja Pegawai (Y)

Deskripsi distribusi frekuensi data variabel hasil penelitian yaitu seperti pada tabel 2:

Tabel 2. Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Efektivitas Kerja Pegawai (Y)

Statistics		
Efektivitas Kerja Pegawai		
N	Valid	26
Missing		0
Mean		34.81
Median		36.00
Mode		40
Std. Deviation		5.284
Variance		27.922
Range		16
Minimum		24
Maximum		40
Sum		905

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden pada variabel Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X) menunjukkan N (Jumlah Sampel) valid sebesar 26 dan tidak ada data pengamatan yang hilang dengan hilang dengan nilai missing yang bernilai 0. Selanjutnya, nilai rata-rata (Mean) pada variabel Y sebesar 34,81, nilai tengah (Median) variabel Y sebesar 36,00, nilai yang sering muncul (Mode) Variabel Y adalah 40, dengan nilai simpan baku (std deviation) Variabel Y adalah 5.284, nilai Variance Variabel Y 27,922, rentang nilai Range Variabel Y adalah 16, dan nilai terendah Variabel Y sebesar 24, nilai tertinggi Variabel Y adalah 40, dengan nilai total masing-masing Variabel Y adalah 905.

Deskripsi Skor Butir Pernyataan Variabel

1) Deskripsi Skor butir pernyataan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X)

Hasil perhitungan skor variabel Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X) Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Skor Butir Pernyataan Variabel Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X)

No.	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	Kriteria	Hitungan Skor
1.	105	130	Baik	Jumlah skor setiap butir pernyataan Skor ideal=nilai Tertinggi X jumlah Responden (5x26)=130 Klasifikasi sikap Responden perhitungan Eko Putro Widyoko (2014:144): Kriteria Indikator >109,2-130 Sangat Baik >88,4-109,2 Baik >67,6-88,4 Cukup Baik >46,8-67,6 Kurang Baik 26-46,8 Sangat Buruk Kriteria Variabel >764,4-910 Sangat Baik >618,8-764,4 Baik >473,2-618,8 Cukup Baik >327,6-473,2 Kurang Baik 182-327,6 Sangat Buruk
2.	114	130	Sangat Baik	
3.	116	130	Sangat Baik	
4.	113	130	Sangat Baik	
5.	115	130	Sangat Baik	
6.	114	130	Sangat Baik	
7.	116	130	Sangat Baik	
Σ	793	910	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa menurut persepsi responden secara umum koordinasi pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, termasuk ke dalam kriteria yang sangat baik yaitu 793 dari nilai ideal 910. Temuan penilaian lain juga menunjukkan bahwa dari enam dari tujuh item variabel Sistem Informasi Administrasi Kependudukan berada dalam kategori sangat baik dan satu di antaranya berada pada kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Administrasi Kependudukan pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo sudah diterapkan dengan sangat baik.

2) Deskripsi Skor Butir Pernyataan Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Hasil perhitungan skor variabel efektivitas kerja (Y) pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Skor buir Pernyataan Variabel Efektivitas Kerja Pegawai (Y)

No.	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	Kriteria	Hitungan Skor
1.	115	130	Sangat Baik	Jumlah skor setiap butir pernyataan Skor ideal=nilai Tertinggi x jumlah responden (5x26)=130 Klasifikasi sikap responden perhitungan Eko Putro Widyoko (2014:144): >109,2-130 Sangat Baik >88,4-109,2 Baik >67,6-88,4 Cukup Baik >46,8-67,6 Kurang Baik 26-46,8 Kurang Buruk Kriteria Variabel >873,6-1.040 Sangat Baik >707,2-873,6 Baik >540,8-707,2 Cukup Baik >374,4-540,8 Kurang Baik 208-374,4 Sangat Buruk
2.	115	130	Sangat Baik	
3.	106	130	Sangat Baik	
4.	111	130	Sangat Baik	
5.	116	130	Sangat Baik	
6.	112	130	Sangat Baik	
7.	114	130	Sangat Baik	
8.	116	130	Sangat Baik	
Σ	905	1.040	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa menurut presepsi responden secara umum efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo termasuk dalam kriteria yang sangat baik yaitu 905 dari skor ideal 1.040. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa keseluruhan item variabel efektivitas kerja pegawai berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo sudah sangat baik cukup dipertahankan.

Analisis Statistika Inferensial

1) Analisis koefisiensi korelasi

Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi administrasi kependudukan terhadap eektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, terlebih dahulu perlu diketahui ada tidaknya serta besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut, sebab bila mana ternyata tidak dapat hubungan antara kedua variabel dimaksud, maka jelas tidak akan terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel maka yang pertama harus diketahui adalah nilai r_{xy} hitung, kemudian menentukan indeks kuat hubungan dari kedua variabel untuk mengetahui tingkat kuat atau lemahnya hubungan yang tercipta antara kedua variabel.

Uji statistika parametrik dengan menggunakan *correlation product moment* digunakan untuk mengetahui ketertarikan antara satu variabel dengan variabel lainnya dari data yang berdistribusi normal. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 26 for windows* sebagai berikut.

Tabel 5. Corelations

Correlation			
		Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Efektivitas Kerja
Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Pearson Correlation	1	,629**
	Sig (2-tailed)	26	<,001
	N	26	26
Efektivitas Kerja	Pearson Correlation	,629**	1
	Sig (2-tailed)	<,001	
	N	26	26
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)			

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas, diperoleh hasil koefisien korelasi antara sistem informasi administrasi kependudukan dengan efektivitas kerja pegawai 0,629. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara sistem informasi administrasi kependudukan dengan efektivitas kerja pegawai. Arah hubungan antara sistem informasi administrasi kependudukan dengan efektivitas kerja pegawai adalah positif (searah). Artinya sistem informasi administrasi kependudukan yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Berdasarkan kriteria keeratan hubungan keduanya, maka dikatakan hubungan antara sistem informasi administrasi kependudukan dengan efektivitas kerja pegawai termasuk dalam kriteria hubungan yang kuat, yaitu menurut Sugiyono (2010:214) terdapat rentang nilai dari tabel interpretasi 0,60 – 0,799 (kuat).

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi model yang terbentuk tersebut maka dapat dilihat dengan menggunakan analisis determinasi sebagai berikut.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,629*	,396	,371	4,191
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Administrasi Kependudukan				

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka yang diperoleh pada R adalah sebesar 0,629. Sedangkan nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,396 atau sebesar 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel sistem informasi administrasi kependudukan terhadap efektivitas kerja pegawai sebesar 39,6% sedangkan sisanya 60,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independant dengan satu variabel dependent, teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (sistem informasi administrasi kependudukan) dan variabel dependent (efektivitas kerja pegawai) yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah, persamaan regresi linear adalah model regresi yang digunakan adalah: $Y = a + bX$.

Jika digunakan dengan perhitungan dengan menggunakan *software spss 26 for windows*, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,240	6,745			1,222	,234
Sistem informasi administrasi kependudukan	,871	,219		,629	3,968	<,001

a. Dependent Variabel: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan

Sumber: Data olahan SPSS versi 26

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.9 di atas di peroleh analisis persamaan regresi $a = 8,240$ dan $b = 0,871$ sehingga persamaan regresinya yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y: 8,240 + 0,871X$$

Hal ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,240 yang berarti apabila variabel Sistem Informasi Adminisrasi Kependudukan yaitu sebesar 8,240.

Koefisien regresi variabel sistem informasi administrasi kependudukan (x) sebesar 0,871 yang berarti apabila variabel sistem informasi administrasi

kependudukan mengalami kenaikan satuan, maka variabel efektivitas kerja pegawai (y) akan bertambah sebesar 0,871 satuan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi administrasi kependudukan memiliki pengaruh atau hubungan yang positif terhadap kinerja pegawai, semakin tinggi nilai sistem informasi administrasi kependudukan sampai batas maksimum, maka semakin tinggi pula nilai efektivitas kerja pegawai tersebut.

Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo diharapkan berada dalam kategori sangat baik dari rata-rata nilai ideal, maka dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Hipotesis Variabel Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (X)

Skor Yang Dihipotesiskan	Skor Yang Diperoleh	Keputusan
473,2 – 618,8	793	Hipotesis ditolak

Berdasarkan tabel diatas, skor yang diperoleh yaitu 793 sedangkan skor yang dihipotesiskan (473,2-618,8). Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa sistem informasi administrasi kependudukan pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori sangat baik dengan keputusan hipotesis ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk pengujian hipotesis yang kedua yang berbunyi: efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo diharapkan berada pada kategori yang sangat baik dari rata-rata nilai ideal, maka dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis Variabel Efektivitas Kerja Pegawai (Y)

Skor Yang Dihipotesiskan	Skor Ideal	Keputusan
338-442	905	Hipotesis Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, skor yang diperoleh yaitu sebesar 905 sedangkan skor yang dihipotesiskan yaitu sebesar (338-442). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa efektivitas kerja pegawai di kantor Dinas Kependudukan dan

pencatatan Sipil Kabupaten Wajo termasuk pada kategori sangat baik dengan keputusan hipotesis ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi: Diduga Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Informasi Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, maka dilakukan perhitungan seperti tabel 9.

Pada tabel 9 pengaruh sistem informasi administrasi kependudukan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo terbukti berpengaruh positif.

Pembahasan

1) Sistem Informasi Administrasi Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari data penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti. Maka diketahui tanggapan responden dari variabel sistem informasi administrasi kependudukan merupakan suatu kegiatan pengolahan data-data menjadi informasi-informasi yang dihasilkan akan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, sesuai prosedur, memiliki standar khusus, dan tertib administrasi yang akurat dan efisien. (1) Sesuai prosedur merupakan tata cara atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola yang tetap yang telah ditentukan yaitu meliputi efisien, relevansi, dan fleksibilitas. (2) Memiliki standar khusus yaitu kesesuaian antara tujuan adanya SIAK dengan manfaat yang diperoleh yaitu mencakup keakuratan, kendala dari sistem, dan keamanan. (3) Tertib administrasi adalah kegiatan tata usaha kantor dengan tujuan pengarsipan berkas agar tidak tumpang tindih sehingga data yang terekam benar-benar valid, aman dan dapat di pertanggungjawabkan.

Pada variabel sistem informasi administrasi kependudukan terdiri atas tiga elemen sistem informasi administrasi kependudukan yang kemudian dijabarkan ke dalam tujuh pernyataan yang berhubungan dengan indikator dari sistem informasi administrasi kependudukan dalam kantor organisasi. Elemen-elemen sistem informasi administrasi kependudukan itu sendiri terdiri dari sesuai prosedur, memiliki standar khusus, dan tertib administrasi.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan penyajian hipotesis pertama, bahwa secara umum pernyataan dari responden sistem informasi administrasi kependudukan

pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor 793 dari skor ideal yang telah diharapkan yaitu 473,2-618,8 dan hasil ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

2) Efektivitas Kerja Pegawai

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti. Maka dapat diketahui tanggapan responden dari variabel efektivitas kerja pegawai. Efektivitas kerja adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Unsur-unsur efektivitas kerja: (1) Pencapaian tujuan yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila terdapat dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, (2) Ketetapan waktu, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila penyelesaian atau tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (3) Manfaat, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan itu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhannya. (4) Hasil, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut mendatangkan hasil.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pengujian hipotesis kedua, bahwa secara umum pernyataan responden efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo termasuk dalam kriteria 905 dari skor ideal yang telah diharapkan yaitu 338-442 dan hasil ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

3) Pengaruh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari pengujian hipotesis ketiga, sistem informasi administrasi kependudukan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Peningkatan sistem informasi administrasi kependudukan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Dengan sistem informasi administrasi kependudukan yang baik diharapkan pelaksanaan kegiatan juga berjalan sesuai prosedur, memiliki standar khusus dan tertib administrasi.

Untuk melihat suatu keberhasilan sistem administrasi kependudukan pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten wajo, berdasarkan hasil

analisis data regresi dan korelasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Hal tersebut menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat), dalam artian semakin baik sistem informasi administrasi kependudukan maka efektivitas kerja pegawai juga akan semakin meningkat.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Sistem informasi administrasi kependudukan pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 793 dari skor ideal.
- 2) Efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, termasuk dalam kategori sangat baik 905 dari skor ideal.
- 3) Sistem informasi administrasi kependudukan berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan mutu dan manfaat adalah:

- 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pengaruh sistem informasi administrasi kependudukan dengan efektivitas kerja pegawai di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo sangat baik. Walaupun hasil penelitian tersebut sangat baik, penulis berharap agar sistem informasi administrasi kependudukan semakin lama semakin update dan setiap tahun para pegawai diharapkan untuk terus diberi pelatihan khusus agar efektivitas kerja pegawai semakin baik.
- 2) Agar sistem informasi administrasi kependudukan benar-benar memberi pengaruh sangat kuat, diharapkan kendala seperti lemahnya koneksi internet, bisa diatasi agar dapat mengurangi keterlambatan dalam pelayanan dan pengoperasian sistem informasi administrasi kependudukan.

REFERENSI

- Amsyah, Z. (2003). *Manajemen kearsipan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Azhar, S. (2004). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Ferdian, F. (2017). *Rancang bangun sistem informasi penjualan berbasis web pada UD. Rukun Makmur* (Skripsi, Sekolah Tinggi Manajemen Informasi & Teknik Komputer, Surabaya).
- Ipinuwati, S. (2015). Perancangan sistem informasi penjualan pada Toko Minak Singa. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, September 2015. ISSN 2087-2062.
- Nugrah, R. (2014). Analisis rancangan SIAK sebagai pengembangan e-government menuju good governance.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 tentang pedoman pengkajian, pengembangan, dan pengelolaan sistem informasi administrasi kependudukan. (2011). Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan. (2012). Jakarta.
- Siagian, S. (2002). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Rineka Cipta.
- Siagian, S. (2007). *Fungsi-fungsi manajerial* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2000). *Organisasi, kepemimpinan, dan perilaku administrasi*. Gunung Agung.
- Sugiono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan. (2012). Jakarta.
- Zakiyudi, A. (2011). *Sistem informasi manajemen*. Mitra Wacana Media.